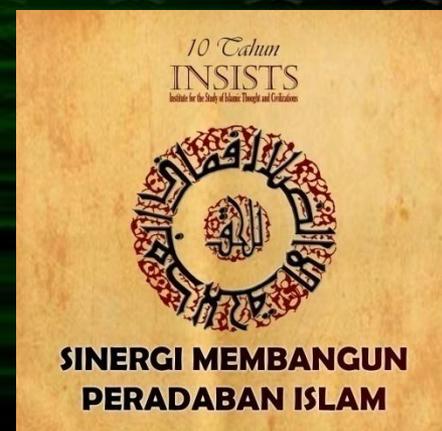


Feminisme di Indonesia : satu refleksi untuk Malaysia

محمد رسول الله
صلى الله عليه
وآله وسلم

Dr. Dinar Dewi Kania

- Institute for the Study of Thought and Civilizations (INSISTS)
- The Center for Gender Studies (CGS)



Tantangan umat Islam : Westernisasi & Sekularisasi



Westernisasi yaitu gerakan yang mendorong kaum muslimin untuk menerima seluruh pemikiran dan perilaku barat

Sekularisasi berusaha membebaskan manusia dari agama dan pengaruh metafisik yang mengontrol logika dan bahasa mereka

Definisi Feminisme

- Dalam “Merriam Webster’s Dictionary and Thesaurus” diuraikan bahwa Feminisme adalah sebuah teori politik, ekonomi dan kesetaraan sosial yang berdasarkan pada jenis kelamin.
- Elinor Burkett menguraikan feminisme sebagai suatu aktivitas terorganisir yang mengatasmakan kepentingan dan hak perempuan. Keyakinan terhadap kesetaraan dalam bidang-bidang sosial, ekonomi, dan politik ini membuat paham feminisme Barat dimanifestasikan di seluruh dunia dan diwakili oleh berbagai institusi yang berkomitmen untuk aktivitas atas nama hak dan kepentingan perempuan.

Definisi Feminisme

- Menurut Susan Osborne :

Feminisme adalah cara melihat dunia (worldview) dimana perempuan melihatnya dari perspektif perempuan. Feminisme memusatkan perhatiannya kepada konsep patriarki yang dimaknai sebagai sistem kekuasaan laki-laki yang menindas perempuan melalui lembaga-lembaga sosial, politik dan ekonomi

Sejarah Feminisme

Sejarah Feminisme

- Kelahiran feminisme sendiri tidak bisa dilepaskan dari sejarah kelam masyarakat Barat pada abad pertengahan. Islam tidak pernah merampas hak kaum perempuan sebagaimana gereja merampas hak-hak individu dan sipil kaum perempuan selama ratusan tahun.

Bibel & Akar Munculnya Feminisme

Kejahatan laki-laki **lebih baik** drpd kebajikan perempuan, dan perempuanlah yang mendatangkan malu dan nista (Sirakh 42:14)

Setiap keburukan **hanya kecil** dibandingkan dg keburukan perempuan, mudah-2an ia ditimpa nasib orang berdosa (Sirakh 25:19)

Anak perempuan tdk mendptkan waris kecuali jika tdk ada pewaris lagi dr laki-laki (Bilangan 27:8)

Anak perempuan **boleh dijual** sebagai budak (Keluaran 21:7)

Kutukan Tuhan pd perempuan → kesengsaraan saat mengandung, melahirkan & ditindas laki-2 karena mewarisi dosa Hawa (Kejadian 3:16)

ثم قال للمرأة: "أكثر تكثيراً أوجاع مَخاضكِ فَتُجَبِّينِ بِالْأَلَامِ أَوْلَاداً، وَإِلَى زَوْجِكَ يَكُونُ اسْتِيَاقُكَ وَهُوَ يَتَسَلَطُ عَلَيْكَ (التكوين 3:16)

Perempuan harus tutup mulut di gereja (1Korintus 14:34-35)

لتصمت النساء في الكنائس، فليس مسموحاً لهن أن يتكلمن، بل عليهن أن يكن خاضعات، على حد ما توصي به الشريعة أيضاً. ولكن إذا رغبن في تعلم شيء ما، فليسألن أزواجهن في البيت...



Feminis → Semua kitab suci & agama menindas perempuan

Sejarah Feminisme

- Menurut McKay dalam bukunya a History of Western Society (1983), terdapat bukti-bukti kuat yang mengindikasikan bahwa perempuan telah dianggap sebagai makhluk inferior, bahkan pada tahun 1595, seorang profesor dari Wittenberg University melakukan perdebatan serius mengenai apakah perempuan itu manusia atau bukan.



**“In The Name Of Allah,
Most Gracious, Most Merciful”**

RIGHT TO EDUCATION

1821

UNDER WESTERN RULE

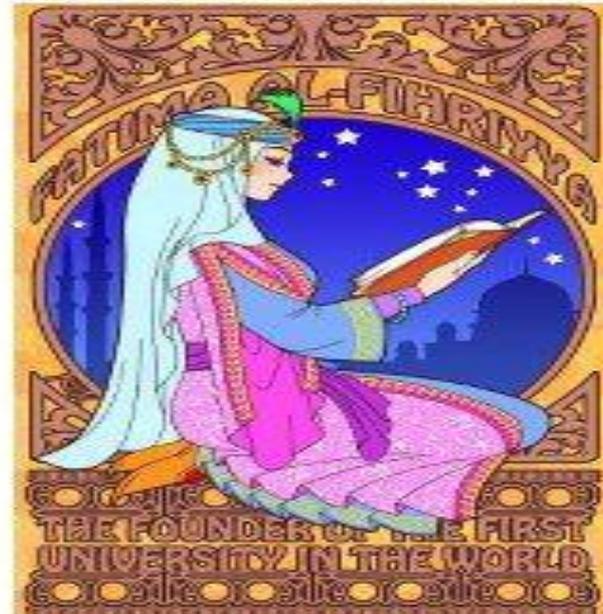


The fight for education for women saw the emergence of the first university for women in the US in 1821.

In 1841 women were formally allowed to teach in Universities.

841

UNDER ISLAMIC RULE



It was Fatima al Fihriyya under the Khilafah that built the first university during 841 CE in Morocco. Science along with other various Subjects were taught in the University.

WOMEN AGAINST OPPRESSION - LIBERATION THROUGH ISLAM

facebook.com/OzMuslims

www.jamimosque.com

Sejarah Feminisme

- Sebelum feminis digunakan sebagai ungkapan umum dalam bahasa Inggris, kata-kata seperti *“womanism, the woman movement, atau woman questions telah digunakan terlebih dulu.*
- Kata “feminist” pertama kali ditemukan pada awal abad ke 19 oleh seorang sosialis berkebangsaan Perancis, yaitu Charles Fourier.

Konsep Kesetaraan Gender (Gender Equality)

- Kaum Feminis kemudian mengembangkan konsep Gender pada tahun 1970.
- Kemudian wacana gender diperkenalkan oleh sekelompok feminis di London pada awal tahun 1977.
- Sejak itu para feminis mengusung konsep *gender equality* atau kesetaraan gender sebagai mainstream gerakan mereka.

Dua pandangan tentang seksualitas

	Esensialisme	Social Constructionism
Seks	Laki-laki dan perempuan	Laki-laki, perempuan, interseks, transgender
Gender	Feminin, maskulin	Feminin, maskulin, androgynous, undifferentiated
Orientasi Seksual	Heteroseksual	Heteroseksual, homoseksual, biseksual

Sumber : Komnas Perempuan

Definisi-definisi terkait dengan seksualitas (Ardhanary Institut dan Hivos) :

- Seks : fisik, genetik, yaitu lahir dengan alat kelamin
- Orientasi Seksual : kepada jenis kelamin/gender yang mana seseorang tertarik
- Identitas Seksual : bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sehubungan dengan orientasi/perilaku seksual mereka
- Identitas Gender : bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai laki-laki atau perempuan
- Gender ekspresi : bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya, maskulin/feminin
- Perilaku seksual : cara seseorang mengekspresikan hubungan seksualnya. Misalnya : oral seks, analsex

3 Gelombang (waves) Feminisme

Feminisme Gelombang 1

- **Gelombang pertama** ini ditandai dengan publikasi Mary Wollstonecraft yang berjudul "*Vindication of the Rights of Women*" tahun 1792 Wollstonecraft mendeskripsikan bahwa kerusakan psikologis dan ekonomi yang dialami **perempuan disebabkan oleh ketergantungan perempuan secara ekonomi kepada laki-laki dan peminggiran perempuan dari ruang publik.** [18] Ada dua tokoh lainnya seperti Sejourner Truth, dan Elizabeth Cady Stanton

Perhatian feminis gelombang pertama adalah :

- memperoleh hak-hak politik dan kesempatan ekonomi yang setara bagi kaum perempuan.
- Perempuan Barat baru berhasil mendapatkan hak pilihnya dalam pemilu pada tahun 1920, dan kaum feminis berhasil memenangkan hak kepemilikan bagi perempuan, kebebasan reproduksi yang lebih dan akses yang lebih besar dalam bidang pendidikan dan profesional

Gelombang Ke 2

- Gelombang feminis kedua pada tahun 1949 ditandai dengan munculnya publikasi dari Simone de Beauvoir's *The Second Sex*. Beauvoir berargumentasi bahwa **perebedaan gender bukan berakar dari biologi, tetapi memang sengaja diciptakan untuk memperkuat penindasan terhadap kaum perempuan.** Pernyataan ini terefleksikan dari pernyataan klasiknya, "*(o)ne is not born, but rather becomes a woman;... It is civilization as a whole that produce this creature... which is described as feminine.*"

Gelombang ke 3

- Feminisme ini dimulai tahun 1980 yang berfokus kepada keragaman dan penindasan kepada kaum minoritas seperti LGBT, dll

PROBLEM FEMINISME



Problem of Feminism

1. Man-hating Movement

“If you’re going to say feminism is not a man-hating movement, I’m going to have to insist that you provide links either to sites showing feminists condemning the statements listed above, or feminists telling women to respect men as men.”

- <http://awomanagainstfeminism.blogspot.com/>

- "In a patriarchal society, all heterosexual intercourse is rape because women, as a group, are not strong enough to give meaningful consent." -- *Catherine MacKinnon*
- · "The proportion of men must be reduced to and maintained at approximately 10% of the human race." -- *Sally Miller Gearhart*
- · "All men are rapists and that's all they are" -- *Marilyn French*
- · "I want to see a man beaten to a bloody pulp with a high-heel shoved in his mouth, like an apple in the mouth of a pig." - *Andrea Dworkin*

Problem of Feminism

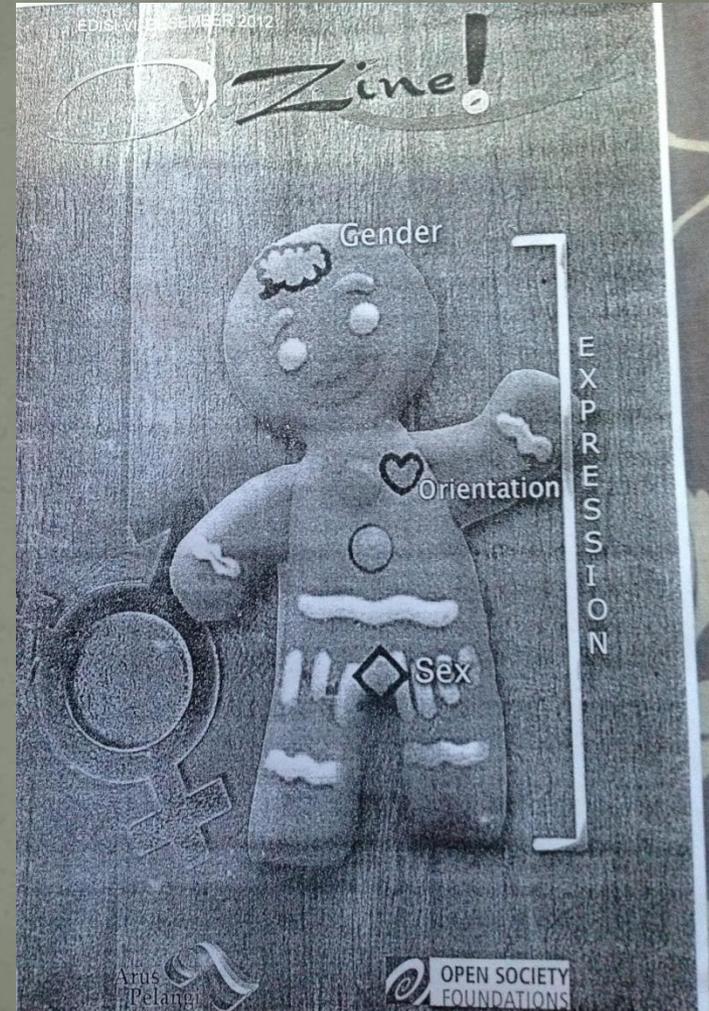
2. Mengadopsi Relativisme

Madeleine Pelletier melihat feminisme sebagai paham yang beragam, tidak tunggal dan senantiasa berkembang. Beliau mengatakan bahwa setiap feminis memiliki pandangan pribadi sendiri tentang feminisme.

Bahkan para tokoh feminis tidak pernah sepakat, kebebasan seperti apa yang sebenarnya mereka perjuangkan selama ini.

Problem of Feminism

3. Karena lahir dari peradaban Barat sehingga **tidak bisa melepaskan diri dari Pandangan dualisme**. Misalnya : Gender – Sex atau Identitas Gender – Orientasi Seksual – Perilaku Seksual



3. **Menyuburkan praktek Homoseksual & Menghancurkan Institusi Keluarga.**

Melalui lobi sosio-politik akhirnya mereka berhasil mendesak dan mempengaruhi APA (American Psychiatric Association) agar membuang homoseksual DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders) yang menyebutkan bahwa homoseksual adalah penyakit yang dapat dirawat oleh psikiatris.

jumpa/nggak ada toilet umum, laki2 dengan mudah tinggal cari sebatang pohon dan menembakkan pee nya kesana. Nah kalau wanita harus sembunyi2 di dalam semak atau berada dibalik pohon lalu pee sambil jongkok.

Rupanya secara diam-diam para wanita di barat sudah lama ingin bisa pee sambil berdiri. Mereka rupanya merasa iri (*penis envy*) dengan adik laki2 atau bapaknya yang bisa pipis sambil berdiri kearah pohon, tetapi sekarang dengan kemajuan tehnologi para wanita bisa pee seperti pria. Sudah ada alat: pseudo-penis (*disposable dick*) yang nama merknya **P-MATE**.

Tetapi ternyata bukan iri masalah berdirinya melainkan dengan alat ini wanita tidak perlu lagi duduk di toilet umum yang kotor dan jorok jika ingin Pee. Tidak perlu lagi Pee secara sembunyi di balik pohon (ntar diterkam beruang dari belakang...), cukup berdiri kearah pohon (seperti yang dilakukan laki2 pada umumnya)



P-MATE (klik gambar tengah) dan Kesetaraan Gender

2

Untuk itulah seharusnya perjuangan hak-hak lesbian mesti selalu diletakkan dalam perjuangan pembebasan kaum perempuan. Perjuangan kaum lesbian akan kehilangan landasan ideologisnya jika diletakkan di luar pergerakan pembebasan kaum perempuan. Dan perjuangan pembebasan perempuan yang mengabaikan perjuangan lesbian adalah palsu. Bagaimana mungkin mereka dapat menyebut diri sebagai pejuang hak asasi perempuan sementara mereka sama sekali tidak mencintai perempuan yang diperjuangkannya

Pengaruh Feminisme di Indonesia

Sebuah Refleksi untuk Malaysia

1. Bidang Pendidikan (Education)

LEVEL PENDIDIKAN TINGGI

- Penerbitan Jurnal Ilmiah, buku teks
- Dibukanya Pusat Studi Wanita (PSW)
- Riset Akademis berbasis gender
- Beasiswa

LEVEL PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH

- Sosialisasi
- Penerbitan buku teks berbasis gender

ULUM AL-QUR'AN

Nama Matakuliah	: Ulum al-Qur'an I (MKK)
Nomor/Kode	: THU-501-1
SKS/SMT	: 2 SKS/II (dua)
Hari/Jam Kuliah	: Selasa, 07.30-09.10
Ruang	: 114
Dosen	: Ahmad Baidlowi, S.Ag., M.Si.

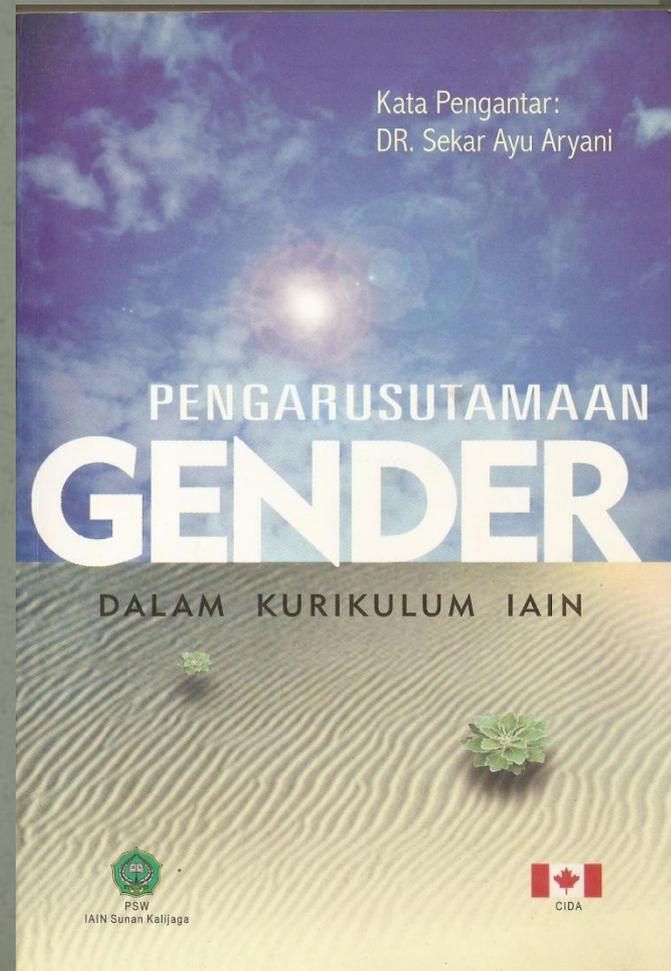
A. Deskripsi Materi Kuliah

Matakuliah ini merupakan kelanjutan dari Matakuliah *Ulum al-Qur'an* (MKDU) sebelumnya yang sifatnya pendalaman. Matakuliah ini khusus untuk mahasiswa jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal-hal yang dikaji dalam perkuliahan antara lain persoalan wahyu, proses pewahyuan, sejarah teks al-Qur'an, *asbab al-nuzul*, *nasikh manuskh*, teori evolusi syari'ah, dan kaidah-kaidah tafsir. Matakuliah ini diajarkan sebagai pengantar untuk memahami teks-teks al-Qur'an dan memahami perkembangan kontemporer dalam ilmu-ilmu al-Qur'an. Pendekatan dalam kuliah dilakukan sedapat mungkin berperspektif gender dengan mengemukakan berbagai contoh yang mendukung ke arah kesetaraan gender.

B. Tujuan Mata Kuliah

1. Mahasiswa akan dapat menjelaskan situasi dan kondisi historis saat ayat-ayat al-Qur'an diwahyukan sehingga mampu mengambil pesan moralnya.
2. Mahasiswa akan dapat menjelaskan berbagai perkembangan yang muncul tentang konsep teori dalam ilmu-ilmu al-Qur'an.

Contoh Kurikulum



Siti Musdah Mulia

"Allah hanya Melihat Taqwa dan Iman dalam Orientasi Seksual"

Menurut anda, apa itu seksualitas, dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap isu ini?

Masyarakat cenderung memandang seksualitas sebagai hal yang menjijikkan sehingga tidak pantas atau tabu dibicarakan di ruang publik, apalagi di hadapan anak-anak remaja. Menurut saya,



LESBIAN DALAM PENAFSIRAN AGAMA

Orientasi seksual lesbian telah "liyan" oleh masyarakat.

Siti Musdah Mulia, feminis, teolog, dan dicitra sebagai seorang aktivis atau penganut Islam.



1958

laudien, Makassar (1982), dan Jakarta (1992), dan Jakarta (1997).

r, dan Universitas Muslim

Will Islam ever accept homosexuality as anything other than aberrant? Not until we have real revolution – a change in the way we think about the Qur'an in conjunction with our lives



122

Tulisan ini kupersembahkan dengan cinta untuk semua lesbian

"Apakah cinta pasangan sejenis berbeda dengan cinta pada pasangan hetero sehingga cinta mereka tidak perlu dan tidak boleh mendapatkan dukungan dari gereja (Agama) dan Tuhan?" ... "Bukankah keadilan dan cinta adalah milik semua makhluk? Bukankah seharusnya keadilan dan cinta kasih tidak berjenis kelamin?"

7) (1998)

(Mizan: 2005)

Doktor politik

ntah

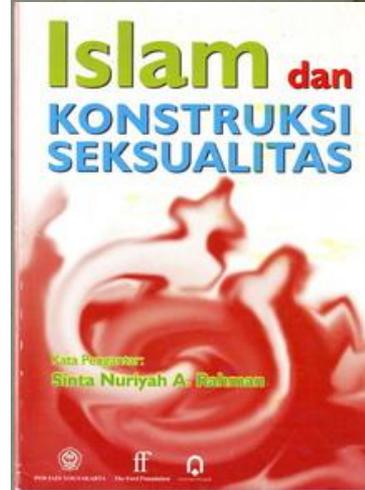


Amerika Serikat. Tepat pada hari Senin, 7 Maret 2007

Perspektif Sosiologis Kekerasan Fikih terhadap Perempuan

Abdul Munir Mulkan

Ada tiga persoalan yang perlu dicermati untuk memahami masalah ketidakadilan dan kekerasan seksual yang dialami perempuan. Pertama, tradisi Islam dalam fikih yang menempatkan perempuan sebagai 'pelayan kebutuhan seksual pria' dan 'pembangkit berahi seksual'. Kedua, kecenderungan konsumerisme tubuh perempuan dalam peradaban industri modern. Ketiga, tradisi lokal khususnya Jawa yang menempatkan perempuan sebagai 'penumpang kamukten' (kemuliaan) pria.



Penelitian tentang Gender pada buku PAI

Pada umumnya buku-buku PAI menempatkan perempuan sebagai subordinat dalam lingkungan keluarga. Pemisahan tegas peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga tampak dalam buku-buku tersebut. Sebagai contoh, dalam sebuah buku dijelaskan bahwa di antara kewajiban suami adalah menjadi pemimpin dalam keluarga, memberi nafkah, dan bergaul dengan istri secara makruf (Tim IMTAQ, 2006: 85). Gambar 6 mengilustrasikan hal tersebut.

Gambar 6. Suami bekerja dan menerima gaji



Sumber: Tim Armuna, 2007: 53.

walau sedikit; mencukupkan nafkah yang diberikan suami; hormat dan sopan kepada suami dan memelihara; mengasuh dan mendidik anak (Syamsuri, 2007: 59). Istri yang solehah merawat suami yang sakit dengan setia dan sabar (Lihat Gambar 7).

Tampak sekali bahwa tugas dan tanggung jawab seorang istri jauh lebih banyak dari tugas dan tanggung jawab seorang suami. Selain itu, pandangan tersebut mencerminkan secara jelas adanya pembagian tugas antara suami dan istri yang tergenderkan. Suami bertugas di area publik dan istri di area domestik.

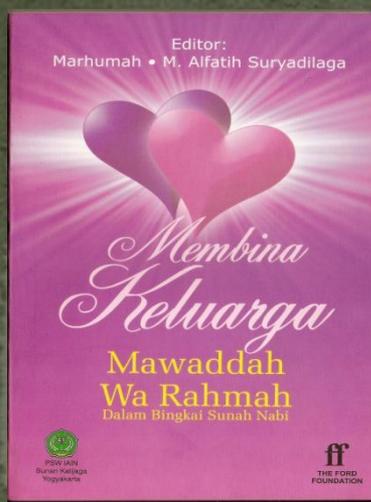
Gambar 7. Istri merawat suami sakit



Sumber: Tim Elm Nisya Suray, 2007: 62

Mecki demikian dalam kasus pembagian kerja

Ibadah berbasis Gender



Namun berkaitan dengan hak dalam ibadah, umumnya kitab-kitab fiqh masih menampilkan bias gender, terutama berkaitan dengan kebebasan perempuan untuk melakukan ibadah dan memperbanyak amal ibadah secara mandiri. Perempuan masih dibatasi oleh sekat-sekat subordinasi, seperti larangan ketakmandirian,

jamaah laki-laki adalah tidak sah". Demikian dikutip oleh Husein Muhammad,³⁵ seorang aktivis pembela perempuan. Kemudian masalah larangan bagi perempuan beribadah dipandang berada di belakang laki-laki. Misalnya dalam larangan perempuan beribadah mutlak. Abu Hamid

Identitas Istri Salehah

137

untuk menjadi muazin, menjadi khatib. Juga tentang jamaah, yang paling utama bagi perempuan menjadi jamaah adalah yang berada paling belakang (safnya), sebagaimana dinyatakan dalam hadis riwayat Muslim: "khatru al-sufuf al-rijal awaluha wasyarruha akhtruha wa khairu al-sufuf al-nisa' akhiruha wasyarruha awaluha".

Menafsir ulang kisah kaum Luth

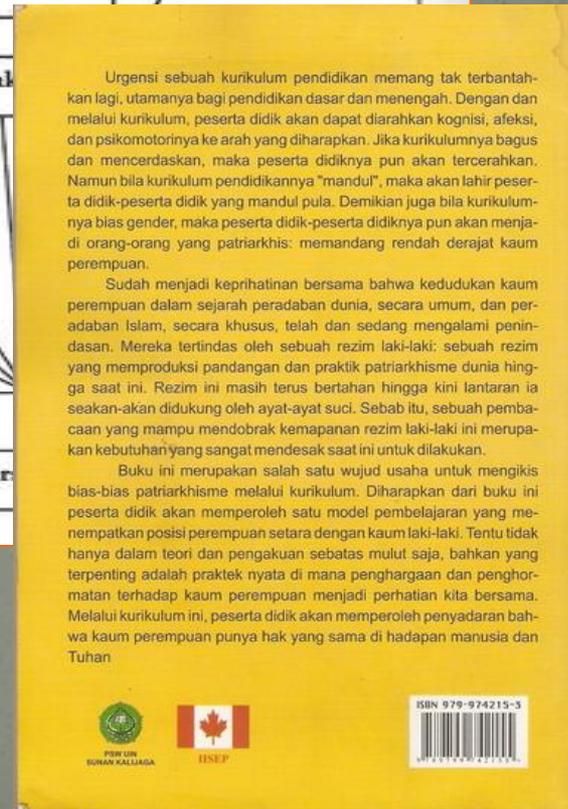
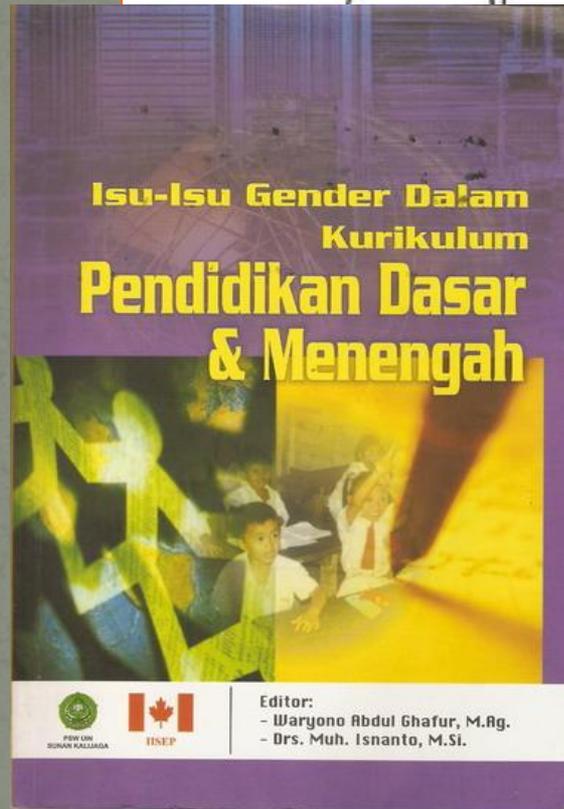
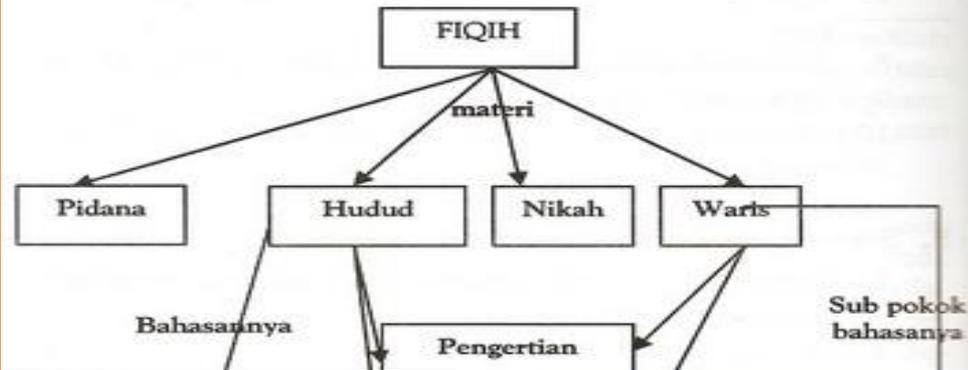
Karena rangkaian kesimpulan tersebut, para ahli fikih selama ini tiba pada keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa homo adalah sepenuhnya diharamkan dalam Islam. Logikanya sangat jelas: umat Luth diazab karena, antara lain, perilaku seksual mereka menyimpang. Namun, kini rangkaian keyakinan tersebut ada baiknya dikaji kembali secara kritis.

Saat ini kajian saintifik menunjukkan bahwa sebagian dari mereka yang memiliki orientasi seksual homo, memiliki kecenderungan tersebut karena faktor takdir (biologis). Pertanyaannya, apakah

pengikut Luth dilaknat karena mereka memiliki orientasi seksual yang tidak mungkin diingkari, atau mereka dilaknat karena mengekspresikan perilaku seksual terlarang, seperti sodomi?

Lalu, apakah kaum homo yang tidak mengekspresikan perilaku seksual terlarang juga akan dilaknat? Misalnya seorang homo yang perilakunya seksualnya tidak mengandung unsur kekerasan, pemaksaan, dan membahayakan kesehatan, seperti sodomi, perkosaan, pedofili, berzina, melacurkan diri, dan gonta-ganti pasangan – apakah mereka juga terlaknat?

G. Concept Map



Pengaruh Feminisme di Indonesia

BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

- 1. Pengakuan status LGBT
- 2. Pernikahan beda agama
- 3. Dominasi wanita di sektor industri (buruh perempuan)

Upaya Kelompok LGBT di Indonesia

1. Internalisasi bahwa keragaman seksualitas manusia (Sexual Diversity) adalah HAM, karena itu menyuarakan hak-hak LGBT sama pentingnya dengan menyuarakan hak-hak perempuan.
2. Melakukan dekonstruksi sosial (destabilised) atas konsep-konsep seksualitas yang dianggap baku dengan menggunakan kerangka dasar semua dokumen hak asasi manusia melalui :
 1. .

Upaya kelompok LGBT di Indonesia

1. Perubahan sistem hukum termasuk hukum agama (reinterpretrasi tafsir kitab suci)
 2. Counter discourse atau perebutan wacana dan makna atas issue-issue seksualitas yang didasarkan atas prinsip kesetaraan dan keadilan
 3. Penghapusan praktek-praktek yang mendiskriminasikan kelompok-kelompok yang dianggap “abnormal” atau masuk dalam kategori non normative sexuality
3. Sosialisasi Yogyakarta principles. Yogyakarta Principles adalah suatu tatanan prinsip-prinsip dalam penerapan Undang-undang HAM yang terkait dengan orientasi seksual dan identitas gender.

Sumber : Divisi Litbang dan Pendidikan Komnas Perempuan

Upaya kelompok LGBT

- Dukungan juga mulai diperoleh dari kalangan akademisi, misalnya dengan banyaknya kajian tentang seksualitas dan LGBT dengan mengundang kelompok LGBT untuk ikut berbicara dalam forum-forum ilmiah meskipun masih sebatas testimoni.
- Pada Komnas HAM, kelompok LGBT telah melakukan sosialisasi terhadap issue mereka meskipun sampai saat ini posisi Komnas HAM masih sebagai support system dan belum dapat memasukkan isu LGBT dalam program kegiatannya.
- Sumber : Divisi Litbang dan Pendidikan Komnas Perempuan

Perkembangan legalisasi LGBT

- Jika ditinjau dari segi jumlah organisasi yang melakukan upaya penegakan hak-hak LGBT, terjadi peningkatan terutama sejak Reformasi. Pada awalnya organisasi yang memperjuangkan hak-hak LGBT hanya Gaya Nusantara yang tersebar di cukup banyak wilayah di Indonesia. Seiring dengan era reformasi, organisasi sejenis mulai banyak muncul, misalnya Ardhanary Institute (bagian dari KPI), Perempuan Pelangi, Srikandi Sejati, Persatuan Tomboy Pontianak, Harley.

Perkembangan legalisasi LGBT

- Dari segi kegiatan, perkembangan dapat dilihat dengan semakin bervariasinya isu yang diangkat organisasi LGBT. Jika sebelumnya lebih banyak mengangkat isu yang identik dengan kelompok LGBT, misalnya isu HIV/AIDS atau kesehatan reproduksi LGBT, saat ini mulai beragam, misalnya isu-isu perempuan yang lain, bahkan ada yang menggunakan media olahraga sebagai pintu masuk penyadaran masyarakat tentang hak-hak LGBT. Untuk Ardhanary sendiri, jika awalnya lebih banyak bergerak di bidang penelitian dan pendidikan isu seksualitas, saat ini mulai melakukan pendampingan.

Penghambat LGBT

- Hambatan terbesar adalah dari agama. Berbagai contoh muncul di dalam FBI bagaimana dogma agama menjadi batu sandungan yang paling berat. Penafsiran ajaran agama yang mendiskreditkan kelompok LGBT sangat sulit untuk diubah sehingga stigma dan perlakuan diskriminatif terhadap LGBT mendapatkan pembenaran dari masyarakat. Menguatnya fundamentalisme agama belakangan ini turut berperan dalam menghambat perkembangan perjuangan hak-hak LGBT. Lebih jauh lagi, tafsir agama yang tidak berpihak pada kelompok LGBT tersebut mendapatkan pengesahan dari negara melalui aturan hukum seperti pada UU Perkawinan yang tidak mengakui perkawinan sejenis. Hal tersebut menyebabkan advokasi kebijakan tidak dapat dilakukan secara langsung oleh kelompok LGBT karena menghadapi penolakan yang kuat dari kalangan agamawan sehingga tidak strategis untuk mendesakkan penerimaan terhadap kelompok LGBT secara frontal
- Sumber : Divisi Litbang dan Pendidikan Komnas Perempuan.

Penghambat LGBT

- Upaya untuk menggandeng kalangan agama sudah mendapatkan respon positif dari beberapa orang, misalnya Ibu Musdah Mulia. Ibu Musdah Mulia sudah melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang dapat menjadi rujukan penetapan hukum terhadap kelompok LGBT. Ibu Musdah berpendapat perkawinan antar pasangan lesbian maupun gay halal untuk dilakukan (<http://www.icrp-online.org/wmview.php>). Namun demikian, dasar argumentasi Ibu Musdah yang menganggap bahwa orientasi seksual LGBT adalah terberi sehingga harus diperlakukan sama dengan manusia dengan orientasi seksual yang lain berarti tidak mencakup LGBT yang merupakan pilihan individu dan bukan karena faktor biologis. Selain itu Ibu Masruchah dari KPI juga menjadi tempat untuk bertanya tentang tinjauan agama Islam terhadap LGBT. Sebenarnya dukungan kalangan agama secara individual sudah cukup banyak, namun belum menjadi sikap institusi agama secara resmi.

- .

Diantara Gerakan Gender



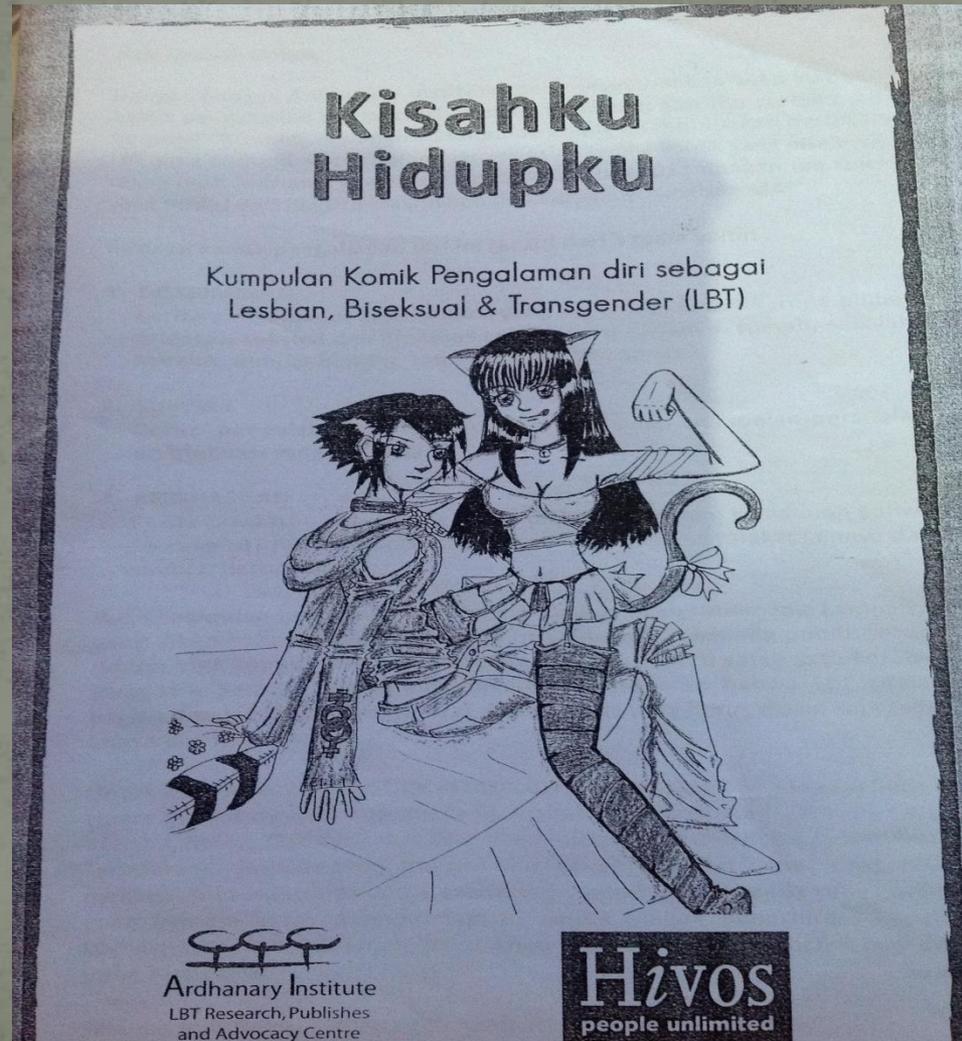
Demo menuntut Hak perempuan untuk memiliki & mengelola tubuhnya tanpa intervensi surat & UU



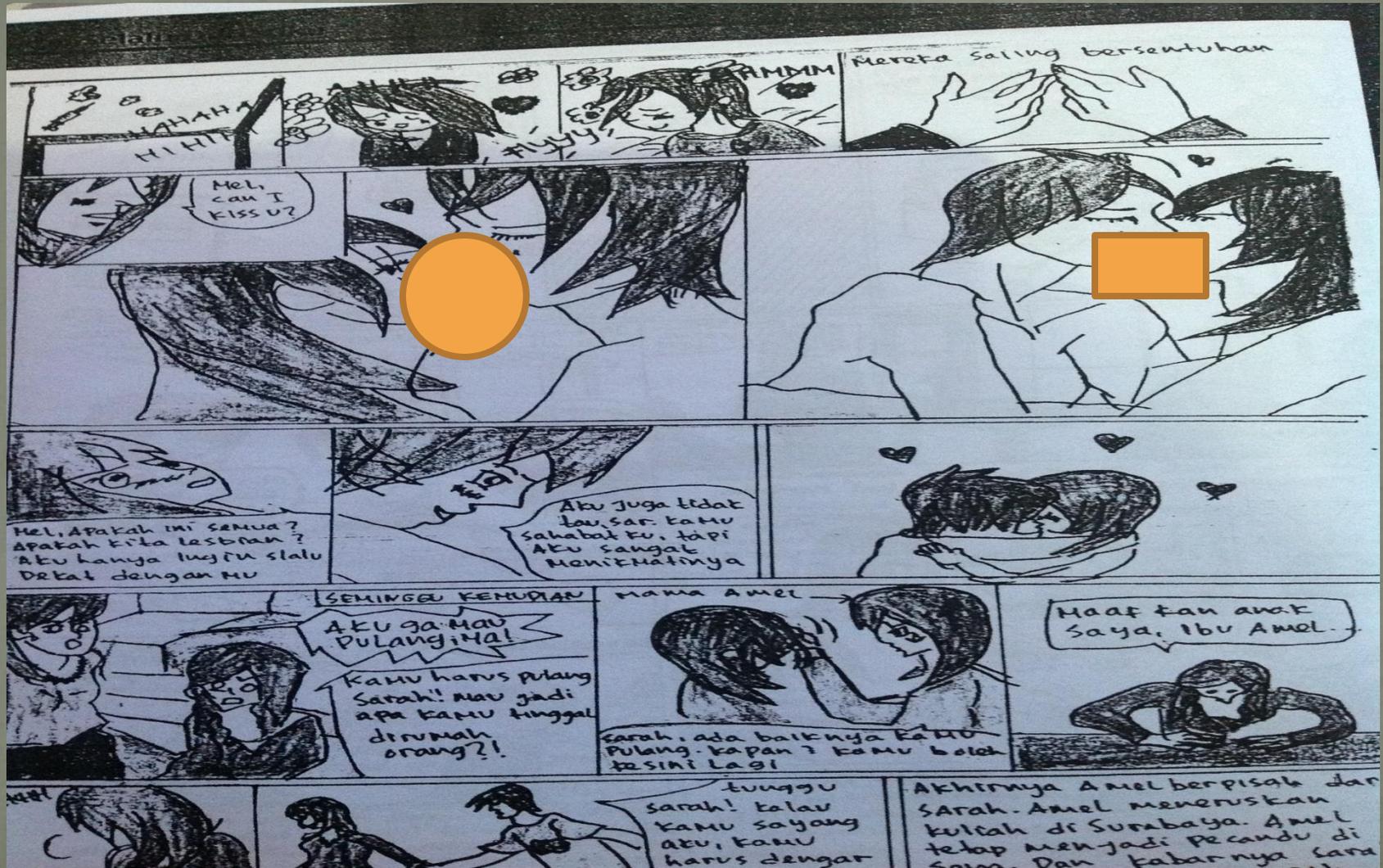
Waria non-Islami & Waria Islami



Sosialisasi LGBT di sekolah menengah



Sosialisasi LGBT dalam penyuluhan AIDS di sekolah menengah

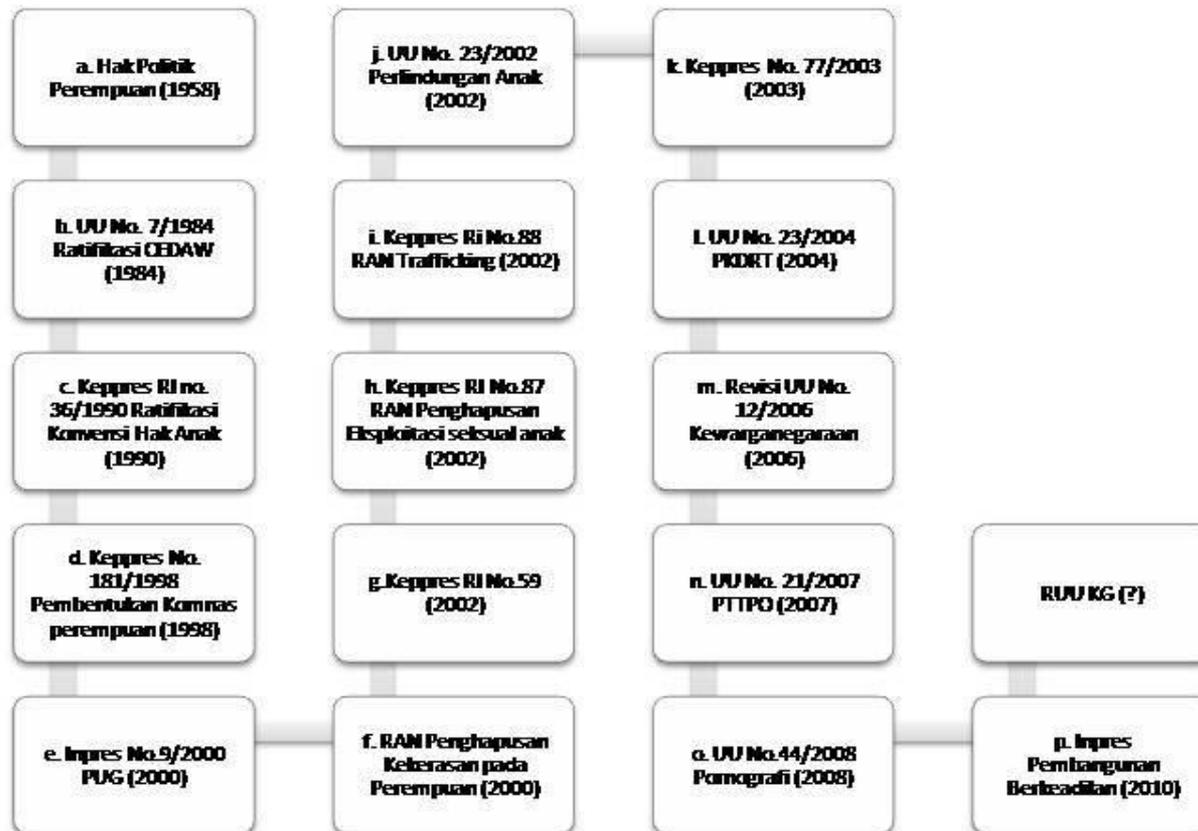


Pengaruh Feminisme di Indonesia

BIDANG POLITIK DAN KEBIJAKAN PUBLIK

1. UU No. 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi CEDAW
2. 30 persen kuota caleg perempuan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum dan UU No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik . Melalui UU tersebut daftar caleg harus terdiri dari 30% perempuan, jika tidak akan dikenakan sanksi.
3. RUU Kesetaraan Gender

Alur perundangan gender di Indonesia



Keterwakilan Perempuan dlm Parlemen

- Keterwakilan perempuan di DPR RI sudah mencapai 18 persen. Angka 18 persen itu sudah lebih tinggi dari angka di AS (16,8 persen), Jepang (11,3 persen), Korsel (15,6 persen), dan Malaysia (9,9 persen).
- Bisa dibandingkan dengan keterwakilan perempuan di parlemen Rwanda (56,3 persen), Nepal (33,2 persen), Tanzania (36 persen), dan Uganda (34,9 persen).
- Sumber: Women in Parliament, November 2011

Problem RUU KKG

- 1. Naskah akademik yang bermasalah
- 2. Definisi gender yang kesemuanya menggunakan framework Barat.
- 3. Kasus kasus wanita yg diangkat cenderung dipolitisasi...dan digunakan untuk kepentingan elit tertentu.
- 4. banyak pasal pasal ruu kkg yang tumpang tindih dengan uu lain.
- 5. Berpotensi untuk melegalisasi pernikahan sejenis dan pernikahan beda agama
- 6. Berpotensi untuk mengkriminalkan mereka yang ingin menjalankan agama Islam secara kaffah. Contohnya apabila seseorang menolak menikahkan pasangan gay.

Upaya mencegah penyebaran LGBT dan Feminisme

- **Gerakan Pemikiran.** Melalui pusat-pusat studi gender berbasis worldview Islam. Menerbitkan jurnal-jurnal dan artikel ilmiah di Media Massa, penerbitan buku dan novel mengenai perempuan dalam Islam dan isu gender. Melakukan networking dengan asosiasi psikologi, baik Islam maupun umum, dan para akademisi untuk mencounter “gay politics”

- **Gerakan Sosialiasi.** Membuat TOT untuk masalah gender dan feminisme. Melakukan sosialisasi ke kampus, sekolah sekolah, LSM, majelis taklim, dll. Menerbitkan modul pelatihan, berupa artikel dan komik bergambar. Membuat website, mendirikan komunitas baik offline maupun online seperti di FB, Twitter, dan berkerja sama dengan media yang kontra LGBT dan feminisme.
- **Biro Konsultasi :** Membuat rumah konsultasi bagi para LGBT yang ingin sembuh dan korban KDRT. Networking dengan ulama dan pesantren yang bisa menyembuhkan mereka secara Islami, dengan ahli psikologi Islam, dll.

Upaya untuk menghadang gerakan feminisme oleh INSISTS dan CGS

- Dengar pendapat dengan DPR, yang diwakili oleh Direktur Insists, Adnin Armas, tahun 2012.
- Membuat artikel tentang feminisme dan gender di Koran, majalah dan Jurnal seperti Jurnal Islamia.
- Melakukan sosialisasi kepada Insists Network yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.
- Melakukan networking dengan organisasi perempuan seperti Salimah, Dewan Dakwah, dll
- Membuat website khusus feminisme dan Gender dalam Perspektif Islam, www.thisisgender.com

Tantangan

- Kurangnya SDM yang kompeten dalam permasalahan Feminisme dan Gender.
- Banyaknya isu-isu yang harus ditangani dan gempuran yang hebat dari mass media, yang notabene phobia terhadap gerakan Islam
- Dana yang terbatas, karena hanya mengandalkan dana pribadi.
- Sosialisasinya masih terbatas kepada Insists network dan socmed sehingga belum bisa mencapai masyarakat luas.
- Lemahnya akses kepada pemerintah atau penentu kebijakan seperti kementrian Pemberdayaan Perempuan.

THIS IS GENDER

the center for gender studies



- Beranda
 - Tentang Kami
 - Konsultasi
 - Arsip
 - Album
 - Download
 - Member
 - Hubungi Kami
 - Store
- enter search terms
- Fikrah
 - Fiqih Muslimah
 - Konsultasi
 - Suara Muslimah
 - Mozaik
 - Resensi Buku
 - Sejarah
 - Studi Gender
 - Teladan Muslimah
 - Up Coming Event
 - Wawancara
- CGS-TV

Homoseksual dan Kehancuran Peradaban Barat

August 6, 2013 | By Admin | Reply

Paus Fransiskus baru-baru ini mengeluarkan pernyataan kontroversial di kalangan gereja bahwa kaum gay harus diberi hak setara dengan manusia lainnya. Menurut Paus Fransiskus, tidak ada yang berhak menghakimi perilaku kaum gay, bahkan otoritas gereja sekalipun. "Tidak seharusnya kelompok gay terpinggirkan.



Profil The Center for Gender Studies



Saat ini masih terdapat hegemoni wacana terkait isu gender yang menunjukkan bahwa Perempuan Indonesia tertindas atau

Read more :

www.thisisgender.com

THE CENTER FOR GENDER STUDIES (CGS)